

**KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KARET DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK DI DESA SETIA JAYA KECAMATAN TERIAK KABUPATEN  
BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:  
EVA RAHAYU  
NIM. 09405249003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Dan Tingkat Pendidikan Anak di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat”** yang disusun oleh Eva Rahayu, NIM 09405249003, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Pembimbing

**Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si**



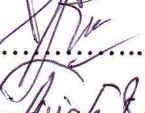

**NIP.19610817 198603 2 002**



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Dan Tingkat Pendidikan Anak di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat” yang disusun oleh Eva Rahayu, NIM 09405249003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.


### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Suparmini, M.Si	Ketua Penguji		30 Agustus 2013
Nurhadi, M.Si	Sekretaris		30 Agustus 2013
Sriadi Setyowati, M.Si	Penguji Utama		29 Agustus 2013
Sri Agustin. S, M.Si	Penguji Pendamping		30 Agustus 2013

Yogyakarta, 30 Agustus 2013

Fakultas Ilmu Sosial UNY

Dekan,

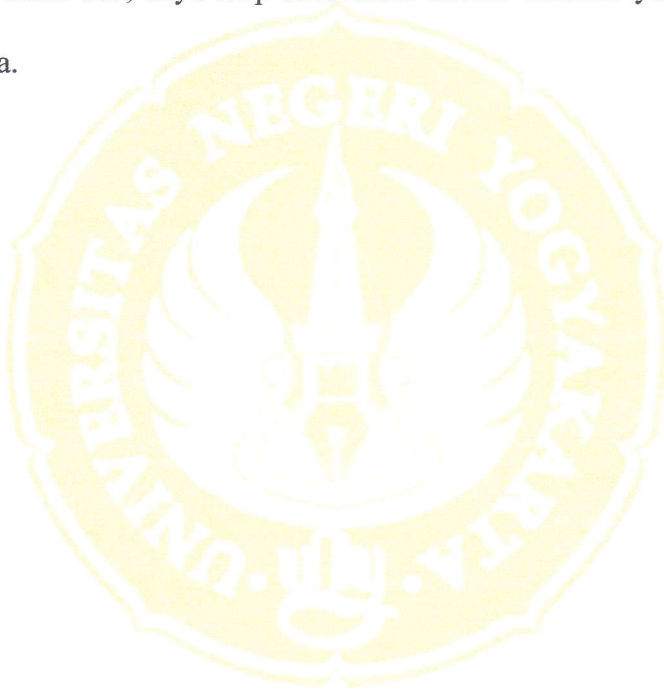

**Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag**

**NIP 19620321 198903 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Agustus 2013

Yang menyatakan,

**Eva Rahayu**

**NIM. 09405249003**

## MOTTO

“Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya”

(Lukas 2: 14)

“Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan”.

(SirWinston Churchill)

“ Madu bercampur racun, ambillah madunya. Kalau emas bercampur kotoran ambillah emasnya kemudian cucilah. Carilah dan ikutilah keutamaan, ajaran yang baik meskipun berasal dari orang yang rendah”

(Soeharto)

“Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan pengalaman itu senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan”.

(Penulis)

“Kebahagiaan yang mulia itu ketika kita bisa membahagiakan kedua orang tua”.

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

“Adil Ka Talino Bacuramin Ka Saruga Basengat Ka Jubata”. Dengan segenap rasa shukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Rahmat-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ku persembahkan karyaini kepada orang yang selalu menjadi semangat di dalam hidupku:

- ❖ Orang Tuaku, Bapak (Lukas Pilot S.Pd) dan Mama (Valentina Sadale) tercinta yang selalusabar dan tulus dalam membesarkanku, memotivasiku, memberikan dukungan lewat doa maupun materi agar kelak menjadi orang yang berguna bagi sesama.
- ❖ Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang memberikan beasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Geografi.
- ❖ Kakek dan Nenek yang memberikan kasih sayang dan dukungannya selama ini.
- ❖ Bibiku (Norhani Dala) terimakasih atas dukungan dan motivasi baik dengan doa maupun materinya selama ini.

Serta kubingkiskan karyaku ini untuk orang yang aku sayangi:

- ❖ Adik-adikku tercinta Shinta Nurani, Jaka Wirawan, Risky Prakosta dan Cahyo Wahyudin.
- ❖ Keluarga besar ku di Kalimantan Barat, terimakasih untuk dukungannya.
- ❖ Sahabatku Cindy Shaveera, Maya Simorangkir, Indah Ria Khatulistiwa, Giovani Mararami, Septiani Santi, Sugianto, Klaudius, Herry Putra, Evwen, Yustina, Hengki, Dixsi, terimakasih atas persahabatannya selama ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi kelas BK (Chindy Shaveera, Indah Ria Khatulistiwa, Adrianus Anen, Anastasia Yosi, Yunis, Benediktus Beni, Risa Ernika,

Riandi, Meike Ernawati, Petrus Nopi, Alen Firma, Efa Shera, Herben Hanser Toto, Robert Bene), R dan NR angkatan 2009, yang selama ini memotivasi serta kebersamaan yang tak terlupakan.

Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ku. Suka dan duka ku bersama kalian dan akan tetap ku ingat dan simpan dalam memory kehidupan ku.

**KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KARET DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK DI DESA SETIA JAYA KECAMATAN TERIAK KABUPATEN  
BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT**

Oleh  
Eva Rahayu  
NIM.09405249003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **1)** Pendapatan petani karet, **2)** Tingkat pendidikan anak petani karet, **3)** Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 248 KRT petani karet yang memiliki anak sekolah di Desa Setia Jaya. Teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional random sampling*, diperoleh 62 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk tabel frekuensi, baik dalam bentuk angka maupun persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **1)** Pendapatan dari usaha petani karet sebagian besar responden termasuk kategori sedang yaitu Rp.1.100.001-2.000.000 dengan jumlah 36 orang atau 58,06%. **2)** Sebagian besar tingkat pendidikan anak responden masih pendidikan SD sebesar 91,20 persen dengan umur 7-12 tahun. **3)** Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet (tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan rumah tangga, pekerjaan sampingan) menunjukkan kecendrungan sebagai berikut; (a) tingkat pendidikan petani karet masih sangat rendah karena dari 62 responden terdapat 32,26 persen responden tidak tamat SD, 27,42 persen yang tamat SD, sedangkan yang menyelesaikan sampai pada jenjang SMA hanya 16,12 persen. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani akan pentingnya pendidikan dan kurangnya sarana serta prasarana sekolah yang dapat meningkatkan minat dan kualitas belajar (b) jumlah tanggungan rumah tangga terbanyak yaitu 5 orang atau sebesar 24,19%, petani mempunyai beban tanggungan keluarga yang besar karena petani karet memiliki anak yang masih sekolah dan belum berumah tangga sehingga masih menjadi tanggungan orang tua. (c) sebagian besar pekerjaan sampingan petani karet adalah sebagai petani padi yaitu sebesar 79,03%

***Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga, Petani Karet, Pendidikan Anak***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmat, kemudahan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Dengan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana karena mendapat dukungan, bantuan, bimbingan, saran dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu suparmini, M.Si selaku penasehat Akademik, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Sri Agustin. S, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
6. Ibu Sriadi Setyawati, M.Si selaku narasumber yang telah membantu penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
7. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu kepada penulis

8. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas ijin penelitian.
9. Gubernur Kalimantan Barat yang telah berkenan memberikan ijin penelitian
10. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Kalimantan Barat yang telah berkenan memberikan ijin penelitian
11. Bupati Kabupaten Bengkayang yang telah memberikan ijin penelitian
12. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bengkayang yang berkenan memberikan ijin
13. Camat Wilayah Kecamatan Teriak yang telah berkenan memberikan ijin penelitian
14. Kepala Desa Setia Jaya beserta seluruh staf atas ijin penelitian serta berbagai informasi data bagi kelengkapan penelitian
15. Seluruh masyarakat di Desa Setia Jaya yang telah memberikan keterangan dan data guna melengkapi skripsi ini.
16. Kedua orang tua saya tercinta Bpk. Lukas Pilot S.Pd dan Ibu Valentina Sadale atas kasih sayang, cinta dan doanya selama ini, dukungan moral maupun material.
17. Adik- adik saya tersayang (Shinta Nurani, Jaka Wirawan, Risky Prakosta, Cahyo Wahyusin).
18. Bibi Norhani Dala terimakasih atas bantuan, dukungan dan doanya selama ini.
19. Keluarga besar di Kalimantan Barat khususnya di Desa Setia Jaya atas dukungan dan doanya.
20. Teman-teman saya tercinta (Cindy Shaveera, Maya Simorangkir, Indah Ria Khatulistiwa, Giovanni Mararami, Septiani Santi) terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi, dan keceriaan canda tawa selama ini.
21. Rekan-rekan geografi 2009 terutama kelas Bengkayang yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, dan kerjasamanya.



22. Kelompok KKN-PPL SMA 1 Imogiri 09 terimakasih dukungan doa dan support walau kita sudah jarang ketemu
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Khususnya rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Atas terselesainya skripsi ini, segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis hanya Tuhan Yesus yang akan memberkati dan memberikan balasan yang sempurna dan setimpal atas kebaikan semua pihak yang terlibat.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu sumbangan saran kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Penulis,

**Eva Rahayu**

**NIM. 09405249003**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Kajian Tentang Geografi .....	9
a. Pengertian Geografi .....	9
b. Konsep Geografi .....	9
c. Pendekatan Geografi .....	13
d. Geografi Ekonomi .....	13
2. Kajian Usaha Tani Karet.....	14
3. Syarat Tumbuh Tanaman Karet .....	16
4. Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	19
5. Pendapatan .....	22
6. Tingkat Pendidikan Anak .....	24
A. Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
B. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Desain Penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
1. Variabel .....	34
2. Definisi Operasional .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Data Primer .....	37
2. Data Sekunder .....	38

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kondisi Fisiografi Daerah Penelitian .....	41
1. Letak, Luas dan Batas .....	41
2. Kondisi Iklim .....	43
3. Kondisi Topografi .....	51
4. Kondisi Hidrologi .....	51
B. Sarana Prasarana Daerah Penelitian .....	52
1. Sarana Untuk Kegiatan Ekonomi .....	52
2. Sarana Pendidikan .....	52
3. Sarana Kesehatan .....	53
4. Sarana Transportasi dan Komunikasi .....	53
C. Kondisi Demografi Daerah Penelitian .....	54
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	55
2. <i>Sex Ratio</i> .....	55
D. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian .....	56
1. Tingkat Pendidikan .....	56
2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	57
3. Karakteristik Responden .....	58
E. Pembahasan .....	65
1. Pendapatan .....	61
2. Tingkat Pendidikan Anak .....	66
3. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet .....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian .....	36
2. Klasifikasi Bulan Berdasarkan Endapan Hujan .....	45
3. Klasifikasi Curah Hujan menurut Schmidt dan Ferguson .....	45
4. Data Curah Hujan Bulanan Desa Setia Jaya Tahun 2008-2010 (mm) .....	47
5. Fasilitas Sekolah Formal .....	52
6. Kondisi Jalan di Desa Setia Jaya .....	54
7. Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan .....	57
8. Komposisi Penduduk menurut Mata Pencarian Penduduk .....	57
9. Umur Responden .....	58
10. Jenis Kelamin Responden .....	59
11. Status Perkawinan Responden .....	60
12. Pendapatan dari Usaha Tani Karet .....	62
13. Pendapatan dari Luar Usaha Tani Karet .....	64
14. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Karet.....	65
15. Jumlah Anak Petani Karet yang Sekolah .....	66
16. Tingkat Pendidikan Anak Petani .....	67
17. Tingkat Pendidikan Petani Karet .....	68
18. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani .....	69
19. Pekerjaan Sampingan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir .....	32
2. Peta Administrasi Desa Setia Jaya.....	42
3. Diagram Penentuan Tipe Curah Hujan Desa Setia Jaya menurut Schmidt-Ferguson .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Kuesioner .....	78
2. Tabel: Pendapatan Petani Karet di Desa Setia Jaya Dalam Satu Bulan Terakhir .....	82
3. GambarPetani Karet dan Proses Penyadapan Karet .....	84
4. Perizinan	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Kuesioner .....	78
2. Tabel: Pendapatan Petani Karet di Desa Setia Jaya Dalam Satu Bulan Terakhir .....	82
3. GambarPetani Karet dan Proses Penyadapan Karet .....	84
4. Perizinan	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha masyarakat (Soekartawi,1985 : 20).

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Barat tinggal di daerah perdesaan dengan mata pencarian utama adalah sektor pertanian. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara daerah perdesaan dan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah perdesaan dan pengintegrasian dengan pembangunan daerah perkotaan.

Program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah di bidang perkebunan, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan sumberdaya manusia serta memaksimalkan sumberdaya alam



yang tersedia untuk kesejahteraan masyarakat. Pengembangan budidaya karet di Kalimantan Barat memiliki arti penting dan strategis bagi penduduknya, mengingat peranan yang cukup signifikan dalam menopang perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi petani.

Secara umum jenis pekerjaan penduduk di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang adalah sebagai petani penyadap karet. Pekerjaan sebagai petani penyadap karet ini dilakukan secara turun temurun. Perkebunan di daerah ini di dukung oleh kondisi geografis yang sangat cocok untuk syarat tumbuhnya tanaman karet dan adanya lahan yang luas.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak hanya membahas modal fisik yaitu barang-barang modal tetapi perlu juga menginvestasikan modal manusia dalam hal ini adalah pendidikan. Adanya peningkatan pendidikan diharapkan mereka dapat memperbaiki kesejahteraannya. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan penduduk sangat diperlukan meskipun investasi pendidikan baru dirasakan setelah beberapa tahun kemudian, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Maka diharapkan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. Agar kelak menjadi modal yang berharga bagi anak mereka untuk meraih cita-cita dan masa depannya. Pendidikan merupakan investasi yang tidak dapat diambil orang lain, pengetahuannya selalu ada dalam diri kita dan investasi yang tidak akan pernah rugi.

Pasar kerja akan tersegmentasi menurut tingkat pendidikan. Namun kemudian, kesulitan seseorang dalam memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya menjadi cerminan bagi orang tua dalam mengikutsertakan anak-anaknya ke dalam sistem pendidikan yang ada. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang dapat dengan mudah memasuki lapangan pekerjaan yang ada. Sementara orang tua berharap anak-anaknya dapat secepatnya bekerja untuk memperoleh penghasilan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ditemui anak-anak yang putus sekolah hanya untuk mencari nafkah. Dengan demikian pendidikan anak tidaklah penting menurut pandangan orang tua.

Ekonomi keluarga merupakan alasan dimana orang tua tidak mampu lagi menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang yang lebih tinggi. Biaya pendidikan yang mahal dan terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi alasan yang kuat bagi orang tua di perdesaan, khususnya mereka yang berada dalam kondisi berpenghasilan rendah untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya. Ada pendapat bahwa ekonomi di perdesaan pada umumnya dan ekonomi keluarga khususnya dapat tumbuh dengan baik tanpa harus didukung oleh pendidikan terutama pendidikan anggota keluarga yang bekerja. Pendapat tersebut seolah menjadi kesepakatan bersama sehingga tingkat pendapatan penduduk di perdesaan menjadi rendah. Penduduk di perdesaan menganggap tidak banyak sumbangan kreativitas yang dapat dikembangkan oleh sistem pendidikan

yang ada terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Artinya penduduk dalam memperoleh penghasilan keluarga untuk membiayai hidup tidak harus menempuh pendidikan yang tinggi. (Louis Malassis, 1981 : 57-59).

Rendahnya pendapatan keluarga serta tingginya biaya pendidikan yang menyebabkan anak petani putus sekolah dan bekerja mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga serta memenuhi kebutuhan hidup mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Pendapatan dari non petani karet tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, maka dengan adanya usaha tani karet kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi. Pendapatan dari petani karet dan non petani karet akan memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Total pendapatan rumah tangga selanjutnya dimanfaatkan oleh rumah tangga petani karet untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan anak, salah satunya adalah pendidikan anak. Apalagi biaya pendidikan saat ini besar, sehingga banyak orang tua yang tidak dapat menyekolahkan anaknya. Tingkat pendidikan anak rumah tangga petani karet di Desa Setia Jaya masih tergolong rendah karena banyak diantara mereka yang putus sekolah dan lebih mengutamakan bekerja mencari uang.

Sektor pertanian karet di Desa Setia Jaya merupakan salah satu potensi penting dalam sistem perekonomian perdesaan sekaligus sebagai alternatif bagi pemecahan masalah kurangnya kesempatan kerja di perdesaan. Selain berperan dalam penyediaan lapangan kerja, pertanian karet juga berperan

meningkatkan ekonomi masyarakat yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak petani karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta kepribadian yang matang sehingga akan mampu bersikap dan bertindak laku sesuai dengan tatanan masyarakat.

Pada umumnya orang yang bermata pencaharian sebagai petani karet adalah generasi tua yang secara historis merupakan warisan turun-temurun. Sistem penyadapan karet yang masih tradisional menyebabkan harga jual karet yang dihasilkan relatif rendah. Rendahnya pendapatan diperoleh dari hasil penjualan karet serta berhubungan dengan pendidikan anak petani. Pendapatan dari penjualan karet yang sangat kecil biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga saja sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet dan tingkat pendidikan anak. Pemikiran inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Dan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak
2. Rendahnya pendapatan petani karet
3. Tingginya biaya pendidikan anak
4. Rendahnya tingkat pendidikan anak petani karet
5. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan untuk memahami persoalan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Rendahnya pendapatan petani karet
2. Rendahnya tingkat pendidikan anak petani karet
3. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani karet?
2. Bagaimana tingkat pendidikan anak petani karet?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan petani karet
2. Tingkat pendidikan anak petani karet
3. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
  - a. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pemahaman terhadap program studi pendidikan geografi khususnya dalam bidang geografi pertanian dan sosial ekonomi.
  - b. Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi pengembangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.
  - c. Memotivasi bagi para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian, tentang masalah tersebut lebih lanjut.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi Petani Karet

Penelitian ini diharapkan Sebagai tambahan informasi guna menunjang kegiatan upaya pengembangan petani karet di masa

datang, dan sebagai informasi tentang budidaya tanaman karet di daerah penelitian dan daerah lain.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, perencanaan pembangunan di dalam penentuan kebijakan di bidang pertanian khususnya pertanian karet.

c. Dalam Bidang Pendidikan

Kajian usaha tani karet dapat dijadikan materi pembelajaran Geografi di SMA Kelas XI semester 1 yang masuk dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu Memahami Sumber Daya Alam dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif, sehingga pengetahuan siswa tentang usahatani karet yang termasuk dalam sumber daya alam yang menjadi komoditas terpenting di Indonesia ini lebih luas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kajian Tentang Geografi**

###### **a. Pengertian Geografi**

Geografi berasal dari bahasa Yunani, istilah geografi untuk pertama kali diungkapkan oleh ilmuwan asal Yunani, Eratosthenes yang mengemukakan kata “geographica”. Kata geographica berasal dari kata geo yang berarti bumi, dan kata graphica yang berarti lukisan atau tulisan. Jadi kata geographica atau geografi dalam bahasa Yunani, berarti lukisan tentang bumi atau tulisan tentang tentang bumi (Nursid Sumaatmadja, 1981: 30).

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1990: 6).

###### **b. Konsep Geografi**

Menurut Seminar Lokakarya 1989 dan 1990 dalam Suharyono dan Moch. Amin (1994 : 26-35) dikemukakan 10



konsep geografi, berdasarkan 10 konsep esensial geografi tersebut, hanya ada 6 konsep yang lebih ditekankan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Sentibak dan Tikalong, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau tempat merupakan konsep utama sejak awal pertumbuhan geografi dan telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Lokasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid, kisi-kisi atau kordinat, dan disebut juga sebagai letak astronomis. Lokasi relatif adalah lokasi suatu objek yang nilainya ditentukan berdasarkan objek atau objek-objek lain di luarnya. Konsep lokasi dalam penelitian ini adalah Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat.

#### 2) Konsep jarak

Jarak erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu objek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap letak objek lain. Jarak merupakan pembatasan yang bersifat alami. Dalam kegiatan petani karet, faktor ini berkaitan dengan jarak petani karet terhadap perkebunan karet dan jarak petani karet terhadap pasar untuk menjual karet tersebut.

### 3) Konsep keterjangkauan

Keterjangkauan terkait dengan kondisi modern atau ada tidaknya sarana transportasi komunikasi yang dapat digunakan. Bagi lokasi dengan accessibilities yang rendah tentu akan menjadi daerah yang terisolir atau terasing. Konsep keterjangkauan dimaksudkan untuk mengetahui keterjangkauan daerah penelitian dengan daerah lain di sekitarnya, dilihat dari sarana komunikasi dan transportasi dalam upaya untuk pengembangan petani khususnya petani karet.

### 4) Konsep pola

Pola terkait dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami (aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) ataupun fenomena sosial budaya (permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan sebagainya). Pada wilayah Desa Setia Jaya terdapat fenomena sosial dan alam yang mengalami persebaran sehingga membentuk pola tertentu.

### 5) Konsep morfologi

Mengambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan dan penurunan wilayah (secara geologi) yang lazim disertai erosi dan sedimentasi sehingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan yang luas yang berpegunungan dengan lereng tererosi, lembah-lembah dan daratan aluvialnya. Morfologi menyangkut bentuk lahan yang berkaitan dengan erosi, dan pengendapan penggunaan lahan, ketersediaan air, serta vegetasi yang dominan di daerah penelitian khususnya desa Setia Jaya.

### 6) Konsep nilai kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu. Adanya pertanian karet mempunyai nilai guna yang cukup besar bagi petani karet terhadap pendidikan anak mereka.

Konsep lokasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui letak lokasi perkebunan petani karet di Desa Setia Jaya. Konsep jarak berkaitan dengan jarak petani karet terhadap perkebunan karet dan jarak petani karet terhadap pasar. Konsep keterjangkauan berkaitan dengan jarak dan kondisi medan, dilihat dari sarana komunikasi dan sarana

transportasi dalam upaya untuk pengembangan pertanian karet. Konsep pola, pada wilayah Desa Setia Jaya terdapat fenomena alam dan sosial yang mengalami persebaran sehingga membentuk suatu pola tertentu. Konsep nilai kegunaan digunakan untuk mengetahui nilai kegunaan pertanian karet bagi petani karet terhadap pendidikan anak.

#### **c. Pendekatan Geografi**

Menurut Sumaatmadja pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia dan pendekatan regional. (Nursid Sumaatmadja, 1981: 77-78). Aktivitas manusia yaitu kegiatan manusia di suatu wilayah yang berhubungan dengan mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk.

Pendekatan ini diarahkan kepada aktivitas manusia (*Human Activity*) yaitu berupa aktivitas petani karet dan pendapatan tersebut didistribusikan untuk pendidikan anak mereka.

#### **d. Geografi Ekonomi**

Geografi ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan arti lain yaitu aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi (Nursid Sumaatmadja, 1981: 54).

Geografi ekonomi juga membicarakan ruang lingkup mengenai semua hasil produksi dalam bidang ekonomi dan pemasarannya serta termasuk pengelolaan jasa-jasanya (service). Geografi ekonomi ini terdiri atas: Geografi Industri, Geografi Pertanian, Geografi Transportasi dan Geografi Pariwisata (Suparmini, dan Bambang Syaeful Hadi, 2008: 36).

## **2. Kajian Usaha Tani Karet**

### **a. Pengertian Usahatani**

Menurut Fadholi Hernanto (1996: 7), istilah usahatani dituliskan dalam satu kata bukan dalam dua kata *Usaha Tani*. Kata usahatani dipakai dan diusulkan untuk pengganti (bukan lawan dari) kata “*farm*” (Inggris) atau *bandbouw bedrijf* (Belanda). Usahatani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan (*management*) yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. usahatani pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam sekitarnya (Abdoel Djamali, 2000: 104).

Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang sesuai dengan pilihannya dari beberapa kebijakan produksi yang diketahui.

Pengertian usahatani dalam keseharian dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Adanya lahan, tanah usahatani yang diatasnya tumbuh tanaman. Ada tanah yang dibuat kolam, tambak, sawah, ada tegalan. Ada tanaman setahun atau tanaman tahunan.
- 2) Ada bangunan yang berupa rumah petani, gudang dan kandang, lantai jemur, dan lain-lain.
- 3) Ada alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, *sprayer*, traktor, pompa air dan lain-lain.
- 4) Ada pencurahan kerja untuk mengolah tanah, menanam, memelihara dan lain-lain.
- 5) Ada kegiatan petani yang menetapkan rencana usahatani, mengawasi jalan usahatani, dan menikmati hasil uasahatani (Fadholi Hermanto, 1996: 8).

Ciri-ciri usahatani antara lain: berlahan sempit, status lahan milik, sewa atau sekap, pengolahan lahan oleh petani sendiri dan sederhana, jenis tanaman campuran atau monokultur pangan, teknologi sederhana, cara permodalan padat karya, cara budidaya tradisional (Fadholi Hermanto, 1996: 9).

#### **b. Tanaman Karet**

Karet (*Hevea Brasiliensis*) berasal dari Brazil. Negara tersebut mempunyai iklim dan hawa yang sama panasnya

dengan negeri Indonesia, oleh karena itu karet mudah hidup dan menyesuaikan keadaannya di daerah Indonesia. Pohon karet paling baik tumbuh pada daerah dengan ketinggian lebih kurang 500 meter diatas permukaan laut. Semakin tinggi letak tanaman karet, maka akan semakin sedikit getah yang dihasilkan. Kondisi tanah yang paling baik untuk tempat hidup pohon karet adalah tidak berbatu-batu dan terdapat pengaliran air tanah yang baik karena air tidak boleh tergenang.

Di perkebunan, karet ditanam sebanyak 350 – 600 batang pohon muda per hektar, sesudah hutan dibersihkan dan tanah disiapkan. Pohon menjadi matang dan siap menghasilkan karet sesudah 5 – 10 tahun tergantung pada manajemennya. Pohon produktif selama 15 – 25 tahun. Hasil langsung adalah cairan lateks yang dimaksudkan dalam suatu wadah. Lateks ini dikumpulkan dan digumpalkan dalam bentuk karet alam padat, siap dikirim ke pabrik pengolahan (James J. Spillance, 1989: 16).

### **3. Syarat Tumbuh Tanaman Karet**

Menurut Djoehana Setyamidjaja (1993 : 35-36) syarat-syarat tumbuh tanaman karet dipengaruhi oleh:

a. Iklim

Tanaman karet adalah tanaman daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah zona antara 15° LS dan 15° LU. Bila ditanami di luar zona tersebut, pertumbuhannya agak lambat, sehingga memulai produksinya pun lebih lambat.

1) Curah Hujan

Curah hujan tahunan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet tidak kurang dari 2.000 mm. Optimal antara 2.500-4.000 mm/ tahun, yang terbagi dalam 100-150 hari hujan. Pembagian hujan dan waktu jatuhnya hujan rata-rata setahunnya mempengaruhi produksi. Daerah yang sering mengalami hujan pada pagi hari produksinya akan kurang. Keadaan iklim di Indonesia yang cocok untuk tanaman karet adalah daerah-daerah Indonesia bagian barat, yaitu Sumatera, Jawa, dan Kalimantan, sebab iklimnya lebih basah.

2) Tinggi Tempat

Tanaman karet tumbuh optimal di daratan rendah, yakni pada ketinggian sampai 200 meter di atas permukaan laut. Makin tinggi latak tempat, pertumbuhannya makin lambat dan hasilnya lebih rendah. Ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut tidak cocok lagi untuk tanaman karet.



Walaupun demikian, di Pulau Jawa pertanaman karet umumnya terdapat di dataran agak tinggi ( di atas 200 meter di atas permukaan laut), sedangkan di Sumatera umumnya di dataran rendah. Untuk pertumbuhan karet yang baik memerlukan suhu antara 25-35° C, dengan suhu optimal rata-rata 28° C.

### 3) Angin

Angin juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman karet. Angin yang kencang pada musim-musim tertentu dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman karet yang berasal dari klon-klon tertentu yang peka terhadap angin kencang.

#### b. Tanah

Tanaman karet dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, baik tanah-tanah vulkanis muda maupun vulkanis tua, aluvial dan bahkan tanah gambut. Tanah-tanah vulkanis umumnya memiliki sifat-sifat fisika yang cukup baik, terutama dari segi struktur, tekstur, solum, kedalaman air tanah, aerasi, dan drainasenya. Akan tetapi sifat-sifat kimianya umumnya sudah kurang baik, karena kandungan haranya relatif rendah. Tanah-tanah aluvial umumnya cukup subur, tetapi sifat fisiknya drainase dan aerasinya kurang baik. Pembuatan saluran-saluran drainase akan menolong memperbaiki keadaan tanah ini.

Reaksi tanah yang umum di tanmani karet mempunyai pH antara 3.0-3.8, pH tanah di bawah 3.0 atau di atas 3.8 menyebabkan pertumbuhan tanman yang terhambat. Sifat-sifat tanah yang cocok untuk tanaman karet adalah sebagai berikut:

- Solum cukup dalam, sampai 100 cm atau lebih, tidak terdapat batu-batuan.,
- Aerasi dan drainase baik,
- Remah, porus dan dapat menahan air,
- Tekstur terdiri atas 35% liat dan 30% pasir,
- Tidak bergambut,dan jika ada tidak lebih tebal dari 20 cm,
- Kandungan unsur hara N, P dan K cukup dan tidak kekurangan unsur mikro,
- pH 4,5-6,5,
- kemiringan tidak lebih dari 16 %,
- permukaan air tanah tidak kurang dari 100 cm.

#### **4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi petani karet yang akan dijelaskan adalah:

##### **a. Umur**

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan (Muhammad Ali, 2000: 542). Umur seseorang akan sangat menentukan dalam produktivitas kerjanya.

Penduduk dengan struktur umur muda memiliki tingkat pertumbuhan penduduk usia kerja relatif tinggi.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang perlu diketahui karena dapat sebagai penentu jenis pekerjaan. Adanya perbedaan fisik dan biologis antara laki-laki dan perempuan akan berakibat perbedaan jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan.

c. Status Perkawinan

Status perkawinan berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan ekonomi apalagi bagi wanita. Perkawinan menyebabkan bertambahnya peran yang harus dijalankan yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus untuk membantu suami mencari nafkah.

d. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Suatu keluarga harus menanggung anggota-anggotanya yang belum bekerja atau tidak bekerja, yaitu mereka yang berada di bawah umur atau lebih berusia lanjut. Para penganggur akan anggota barisan kelompok yang tidak bekerja, padahal mereka ini juga membutuhkan sandang, pangan, papan dan segala macam fasilitas. Makin banyak jumlah penduduk yang tergolong tidak bekerja atau belum bekerja maka akan berat tanggungan yang dibebankan pada

kelompok usia kerja (Daldjoeni, 1987 : 45). Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu rumah tangga karena jumlah tanggungan keluarga merupakan beban ekonomi dimana sebagian besar pendapatannya harus dikonsumsi bagi orang yang ditanggung.

e. Tingkat Pendidikan

Menurut Pujiwati Sajogyo (1984: 164), tingkat pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1). Tingkat pendidikan kurang, jika penduduk yang telah tamat SD ke atas berjumlah kurang dari 30%.
- 2). Tingkat pendidikan sedang, jika penduduk yang telah tamat SD ke atas berjumlah 30-60%.
- 3). Tingkat pendidikan tinggi, jika penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah 60%.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahasan adalah pendidikan formal. Menurut Aswari Sudjud, pengertian pendidikan formal adalah proses pendidikan yang teratur sedemikian sistem menjadi suatu lembaga formal, lebih tegasnya pendidikan yang berlangsung di sekolah, seperti diketahui kurikulumnya, syarat-syarat dan sistematisnya (Aswari Sudjud, 1979 : 5). Tingkat pendidikannya adalah

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, seperti yang dicantumkan dalam UUD RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan sekolah yang telah diikuti responden yang terdiri dari tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA.

f. Pendapatan

Pengertian pendapatan dibedakan dengan pengertian penghasilan. Penghasilan adalah setiap hasil yang diperoleh dari usaha-usaha kegiatan tertentu. Misalnya gaji yang diperoleh dari usaha tertentu dimana ia bekerja. Sedangkan pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Misalnya keuntungan dari hasil penjualan barang, bunga dari simpanan, gaji dari perusahaan, dan sebagainya (Hutabara, 1978: 32).

## 5. Pendapatan

Menurut Bintarto (1991 : 446), pendapatan adalah penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi pada periode tertentu. Sumber pendapatan rumah tangga dapat berasal dari suatu macam sumber pendapatan, ini terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu macam jenis kegiatan. Keragaman sumber pendapatan berkaitan erat dengan

kegiatan masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kesempatan kerja yang tersedia dan penguasaan faktor produksi.

Menurut Biro Pusat Statistik (1992 : 7), pendapatan total keluarga adalah penghasilan atau penerimaan semua anggota yang berupa uang dari pekerjaan wanita (istri), pendapatan kepala keluarga (suami), maupun pendapatan lain yang secara rutin setiap bulan disumbangkan dalam rumah responden.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh penerimaan yang di dapat setiap rumah tangga atau balas jasa faktor-faktor ekonomi . Ada keterkaitan yang erat antara pendapatan, faktor produksi dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Selanjutnya menurut (Tjahyono, 1987) besarnya pendapatan petani dapat berasal dari usaha tani dan non usaha tani. Sedangkan petani karet memperoleh penghasilan atau pendapatan dari hasil menyadap karet.

Menurut Badan Statistik (1993 : 56) pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Pendapatan petani karet

Pendapatan petani karet adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha petani karet yang dinilai dengan rupiah dalam satuan bulan.

b. Pendapatan non petani karet

Pendapatan non petani karet adalah jumlah hasil pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh, pedagang, tukang, dan lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.

c. Pendapatan total rumah tangga petani karet

Pendapatan total rumah tangga adalah besarnya penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari pekerjaan sebagai penyadap karet maupun di luar hasil petani karet yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan.

## **6. Tingkat Pendidikan Anak**

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi perkembangan dan peradaban manusia. Dalam pengertian sehari-hari pendidikan atau belajar adalah upaya sadar seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan. Upaya-upaya tersebut tidak hanya diperoleh di jenjang pendidikan formal saja, tetapi dapat pula meningkatkan pengetahuan di luar jam sekolah.

Namun demikian memang secara umum aktivitas belajar penduduk yang masih sekolah sebagian besar dilakukan di dalam lingkungan sekolah, khususnya pada jam-jam sekolah (Statistik Pendidikan, 2003: 55).

Menurut UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat dibedakan menurut pelaksanaannya yaitu pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang berupa pelatihan-pelatihan dan keterampilan (Winkel, 1996 : 24).

Menurut Sutarno mengemukakan bahwa kelangsungan pendidikan anak ditentukan oleh beberapa faktor: pertama, keinginan atau kehendak orang tua. Bila tidak ada pendidikan anaknya akan terlantar. Misalnya orang tua tidak mau



membiayai anaknya karena tidak menginginkan anaknya sekolah. Kedua, cita-cita untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya serta anak memiliki kemampuan mengikuti pelajaran dengan baik. Ketiga, status keuangan keluarga. Keuangan keluarga mempunyai peranan penting dalam kelangsungan pendidikan anak. Bila orang tua tidak mampu dalam membiayai maka pendidikan anak akan terlantar (Sutarno, 1992 : 15).

Untuk menunjang kelancaran pendidikan salah satunya adalah dengan pembiayaan. Adapun sumber pembiayaan adalah dari keluarga yang didapat dari hasil jerih payahnya. Sumber pembiayaan sangat tergantung pada orang tua, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan anggota keluarga yang bersangkutan, yakni pendidikan formal.

b. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (UUD RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 7). Jalur pendidikan terdiri dari:

1). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Pasal 1 ayat 11).

2). Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Pasal 1 ayat 12).

3). Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Pasal 1 ayat 13). Pendidikan ini tidak terorganisasi secara struktural, tidak terdapat perjenjangan kronologis, tidak mengenalnya kredensial, tetapi merupakan hasil pengalaman belajar individual-mandiri, dan pendidikannya tidak terjadi di dalam “medan interaksi belajar mengajar buatan” seperti pada pendidikan formal dan non formal. Contoh konkritnya seperti pendidikan yang terjadi akibat wajar dari fungsi keluarga, media massa, acara-acara keagamaan, pertunjukan-pertunjukan seni atau hiburan, kampanye-kampanye, partisipasi dalam kelompok-kelompok organisasi dan sebagainya.

c. Tingkat pendidikan

Menurut Pudjiwati Sajogno (1984 : 164), tingkat pendidikan formal dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1). Tingkat pendidikan kurang, apabila penduduk yang tidak tamat SD ke atas berjumlah kurang dari 60%.
- 2). Tingkat pendidikan sedang, apabila penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah 30-60%.
- 3). Tingkat pendidikan tinggi, apabila penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah 60%.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahasan adalah pendidikan formal. Menurut Aswari Sudjud, pengertian pendidikan formal adalah proses pendidikan yang teratur sedemikian sistem menjadi suatu lembaga formal, lebih tegasnya pendidikan yang berlangsung di sekolah, seperti diketahui kurikulumnya, syarat-syarat dan sistematisnya (Aswari Sudjud, 1979 : 5). Tingkat pendidikannya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, seperti yang dicantumkan dalam UUD RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gemelia Lisnawati (2010)	Kontribusi Usaha Petani Karet Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat	Deskriptif Kuantitatif.	Pendapatan total usaha petani karet berkontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani.	Membahas pendapatan usaha petani karet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel penelitian</li> <li>- Rumusan masalah</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>
2.	Natalia Retno Astria. (2009)	Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pengerajin Gerabah Dengan Tingkat Pendidikan Anak-Anak Pengerajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	Pendekatan Deskriptif	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi pengerajin gerabah dengan tingkat pendidikan anak.	Kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Objek penelitiannya - a pengerajin Gerabah</li> <li>- Rumusan masalah</li> </ul>
3.	Setya Ahmadi (2009)	Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten	Analisis Deskriptif	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi penambang pasir dengan tingkat pendidikan anak.	Kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Rumusan masalah</li> <li>- Objek penelitian – nya penambangan pasir</li> <li>- Analisis data</li> </ul>

### **C. Kerangka berfikir**

Petani karet di Desa Setia Jaya terletak di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Sentibak dan Dusun Tikalong.

Berdasarkan kajian teori bahwa adanya latar belakang berupa kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anak mendorong penduduk di Desa Setia Jaya untuk menjalankan aktivitas usaha tani karet sebagai pekerjaan pokok ataupun sampingan.

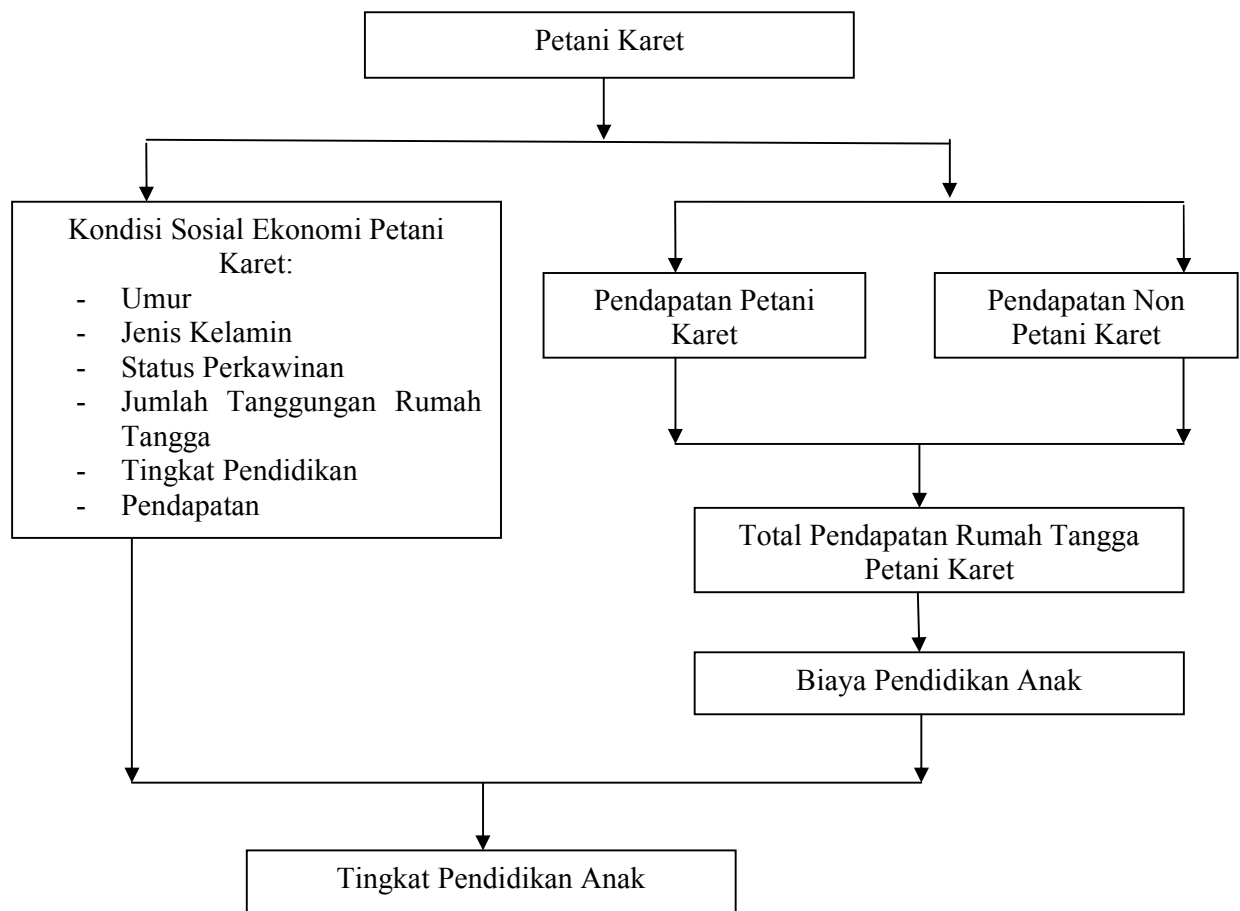
Adanya aktivitas petani karet di Desa Setia Jaya tidak lepas dari faktor sosial. Kondisi Sosial ekonomi meliputi umur, jenis kelamin, status kawin, jumlah tanggungan rumah tangga, tingkat pendidikan dan pendapatan. Aktivitas petani karet dilaksanakan dengan maksud dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan total rumah tangga, yang tidak hanya berasal dari pendapatan petani karet tetapi juga dari pendapatan non petani karet.

Kemudian dari pendapatan total rumah tangga tersebut tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuahn tersebut meliputi kebutuhan makan, pakaian, kesehatan, pendidikan anak, dn sampai pada kebutuhan yang sifatnya tidak pokok.

Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak. Peningkatan pendapatan diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang berarti

terhadap pendidikan anak-anak petani. Dengan adanya pendapatan petani karet di Desa Setia Jaya, Kecamatan Teriak diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga memenuhi kebutuhan hidup khususnya pendidikan anak.

Skema kerangka berpikir tentang hubungan petani karet terhadap pendidikan anak petani dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir peneliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan atau menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005:4). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8).

Dilihat dari analisis dan penyajian data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka-angka dari



hasil perhitungan atau pengukuran di tempat penelitian. Informasi atau data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

## **B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Variabel yang akan diteliti dan dianalisa dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan petani karet
- b. Tingkat pendidikan anak petani karet
- c. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menunjukkan variabel penelitian yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan petani karet, pendapatan petani karet dibagi menjadi tiga yaitu:
  - 1) Pendapatan petani karet adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha petani karet yang dinilai dengan rupiah dalam satuan bulan.

- 2) Pendapatan non petani karet adalah jumlah hasil pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh, pedagang, tukang, dan lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.
  - 3) Total pendapatan rumah tangga petani karet adalah besarnya penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari pekerjaan sebagai penyadap karet maupun di luar hasil petani karet yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan.
- b. Tingkat pendidikan anak petani karet adalah jenjang pendidikan formal yang telah diikuti oleh anak responden dibuat dalam empat kategori yakni: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
- c. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet adalah kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet yang terdiri dari tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan rumah tangga petani, dan pekerjaan sampingan petani.
- 1) Tingkat pendidikan petani adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah diikuti oleh responden dibuat dalam enam kategori yakni: Tidak tamat SD, Tamat SD, Tidak tamat SMP, Tamat SMP, Tidak Tamat SMA, Tamat SMA.
  - 2) Jumlah tanggungan rumah tangga petani adalah suami, istri, anak dan orang lain yang tinggal satu rumah dengan petani dan pemenuhan kebutuhan mereka menjadi tanggung jawab petani.

- 3) Pekerjaan sampingan petani adalah pekerjaan yang dilakukan petani selain usaha tani karet.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013. Tempat penelitian yaitu di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga petani karet yang berjumlah 248 Kepala Rumah Tangga yang tersebar pada dua Dusun yaitu Dusun Tikalong berjumlah 128 Kepala Rumah Tangga dan Dusun Sentibak berjumlah 120 Kepala Rumah Tangga.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih sebagai sampel.

Sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 120). Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 25 persen dari populasi (248 Kepala Rumah Tangga Petani Karet) yaitu 62 Kepala Rumah Tangga. Kemudian pengambilan

sampel dari setiap dusun di Desa Setia Jaya menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* karena sampel yang dipilih adalah Kepala Rumah Tangga petani karet yang memiliki anak sekolah.

Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Dusun	Jumlah Petani Karet (KK)	Sampel 25% (KK)
1	Tikalong	128	$25/100 \times 128 = 32$
2	Sentibak	120	$25/100 \times 120 = 30$
Jumlah		248	62

Sumber : Data Primer, 2013

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperolehnya data mengenai variabel-variabel tertentu ( Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Metode ini digunakan untuk mencari data awal tentang daerah penelitian untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan *rill* atau fenomena

yang ada di lapangan atau daerah penelitian untuk mengetahui aktivitas petani karet.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. (Sugiyono, 2010: 199). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik responden, pendapatan petani, tingkat pendidikan anak petani, dan hubungan kondisi sosial ekonomi petani karet dengan tingkat pendidikan anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli (Pabundu Tika, 2005: 44).

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2010: 329).

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perseorangan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi gambaran umum kondisi petani karet yang berasal dari berbagai data dan dokumentasi yang sudah ada. Sumber data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan, kantor kepala desa, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Menurut Moh.Pabundu Tika (2005 : 63) sebelum data dianalisis terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Pemeriksaan (Editing)**

Editing merupakan tahap pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuannya memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari pedoman wawancara.

#### **b. Pemberian kode (coding)**

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu yang telah ditentukan

sebelumnya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah usaha penyusunan data yang diperbolehkan dari responden untuk bahan analisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, penyederhanaan data agar lebih mudah dalam melakukan analisis (Moh. Pabundu, 2005 : 66).

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2012: 200). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 199). Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data primer. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk tabel, baik dalam bentuk angka maupun persentase.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Fisiografis dan Daerah Penelitian**

##### **1. Letak, Luas dan Batas**

Desa Setia Jaya merupakan salah satu keseluruhan di wilayah administrasi Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat.

Secara administratif Desa Setia Jaya berbatasan langsung dengan wilayah sekitarnya meliputi:

Sebelah Utara = Desa Teriak Kecamatan Teriak

Sebelah Timur = Desa Temia Sio Kecamatan Teriak

Sebelah Selatan = Kabupaten Landak

Sebelah Barat = Desa lulang Kecamatan Teriak

Berdasarkan letak astronomisnya atau garis lintangnya Desa Setia Jaya terletak antara  $O^0 42'42''LU-O^0 52'90''LU$  dan Garis bujurnya  $109^0 28'22''BT-109^0 41'37''BT$ . Luas wilayah Desa Setia Jaya  $25,77 \text{ km}^2$ , 2577 Ha yang terdiri dari dua Dusun, yaitu Dusun Tikalong dan Dusun Sentibak. Dari pusat pemerintahan Kecamatan dengan jarak 13 kilometer yang ditempuh kurang lebih 10 menit, kemudian dari pusat Ibukota Kabupaten dengan jarak 30 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit dan dari pusat Ibukota Provinsi 153 kilometer yang dapat ditempuh kurang lebih 4-5 jam. Berikut ini disajikan gambar peta administrasi Desa Setia Jaya, seperti tersaji dalam gambar gambar 2.





## **2. Kondisi Iklim**

Kehidupan makhluk hidup dipengaruhi oleh kondisi iklim. Makhluk hidup dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kondisi iklimnya sesuai. Menurut Ance Gunarsih Kartasapoetra (2006: 1) iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun yang sifatnya tetap. Iklim dipengaruhi oleh faktor-faktor, kelembaban udara, curah hujan (intensitas dan distribusinya), angin (kecepatan dan arahnya), cahaya dan suhu. Faktor iklim yang paling sering digunakan adalah faktor hujan. Hujan yang terjadi di suatu daerah dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tipe iklim wilayah tersebut. Komponen iklim yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi curah hujan dan temperatur.

### **a. Curah Hujan**

Hujan merupakan salah satu bentuk presipitasi uap air yang berasal dari awan yang terdapat di atmosfer. Bentuk presipitasi lainnya adalah salju dan es ( Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2006: 14).

Salah satu unsur iklim yang terpenting sehubungan dengan kepentingan manusia adalah curah hujan. Data curah hujan dan frekuensinya di suatu daerah akan sangat berguna untuk merencanakan berbagai kegiatan pemerintah. Ance Gunarsih Kartasapoetra (2006: 14) Mengatakan bahwa satuan curah hujan diukur dalam mm/inci. Curah hujan 1 mm artinya air hujan yang jatuh setelah 1 mm tidak mengalir, tidak meresap dan tidak menguap. Dengan data curah hujan bulanan dapat diketahui curah hujan maksimal bulanan dan bulan-bulan kering

di suatu daerah, yang erat kaitannya dengan periode fase pertumbuhan berbagai jenis tanaman pertanian. Dalam menentukan tipe curah hujan di daerah penelitian ini menggunakan klasifikasi curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson.

Schmidt dan Ferguson menerima metode Mohr dalam menentukan bulan kering dan bulan basah. Mohr membagi tiga derajat bulan kelembaban sepanjang tahun yaitu (Bayong Tjasyono, 2004: 149):

- 1) Jika curah hujan dalam 1 bulan lebih dari 100 mm, maka bulan ini dinamakan bulan basah; jumlah curah hujan ini melampaui penguapan.
- 2) Jika curah hujan dalam 1 bulan kurang dari 60 mm, maka bulan ini dinamakan bulan kering; penguapan banyak berasal dari air dalam tanah pada jumlah curah hujan atau penguapan lebih banyak dari pada jumlah curah hujan.
- 3) Jika curah hujan dalam 1 bulan antara 60 mm dan 100 mm maka bulan ini dinamakan bulan lembab; curah hujan dan penguapan kurang lebih seimbang.

Dari keterangan tentang curah hujan bulan kering, bulan lembab dan bulan basah di atas, berikut dibuat tabel tentang klasifikasi bulan berdasarkan endapan hujannya. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Bulan Berdasarkan Endapan Hujan

Klasifikasi Bulan	Keterangan
Bulan Kering	Curah hujan kurang dari 60 mm/bulan
Bulan Lembab	Curah hujan antara 60 – 100 mm/bulan
Bulan Basah	Curah hujan lebih dari 100 mm/bulan

Sumber, Bayong Tjasyono, (2004: 149)

Schmidt dan Ferguson dalam Ance Gunarsih Kartasapoetra (2006:21) mengemukakan nilai Q untuk membedakan tipe curah hujan di Indonesia. Rumus curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rata - rata jumlah curah hujan bulan kering}}{\text{Rata - rata jumlah curah hujan bulan basah}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tipe curah hujan di Kecamatan Teriak digunakan nilai Q menurut Schmidt dan Fergusson yaitu jumlah rata-rata bulan kering dibagi dengan rata-rata bulan basah. Klasifikasi tipe curah hujan berdasarkan nilai Q dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Curah Hujan menurut Schmidt dan Ferguson

Tipe	Nilai Q	Keterangan
A	$0,00 \leq Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 \leq Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 \leq Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 \leq Q < 1,000$	Sedang
	$1,000 \leq Q < 1,670$	Agak kering
F	$1,670 \leq Q < 3,000$	Kering
G	$3,000 \leq Q < 7,000$	Sangat kering
H	$Q \geq 7,000$	Luar biasa kering

Sumber : Ance Gunarsih Kartasapoetra (2006:21).

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin besar nilai Q maka semakin kering suatu daerah dan sebaliknya semakin kecil nilai Q maka semakin basah suatu daerah. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Teriak selama tahun 2010 mencapai 224 mm. Curah hujan sebesar ini termasuk tinggi dan hal ini dipengaruhi oleh wilayah Kecamatan Teriak sebagai bagian Indonesia yang masuk dalam wilayah tropis (dengan ciri hutan tropis yang cukup lebat dan kelembaban udara tinggi). Rata-rata curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni. Rata-rata hari hujan pada tahun 2010 di Kecamatan Teriak adalah sebanyak 14 hari. Jumlah hari hujan yang paling banyak adalah pada bulan Desember dan yang paling sedikit adalah pada bulan Juni. Jumlah curah hujan bulanan yang ada di Kecamatan Teriak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Curah Hujan Bulanan Desa Setia Jaya Tahun 2008 – 2010 (mm)

Bulan	Tahun			Jumlah	Rata-rata
	2008	2009	2010		
Januari	264	277	337	878	293
Februari	62	111	285	458	153
Maret	142	90	113	345	115
April	240	187	195	622	207
Mei	225	103	125	453	151
Juni	105	78	95	278	93
Juli	155	83	105	343	114
Agustus	102	117	127	346	115
September	336	125	175	636	212
Oktober	222	281	329	832	277
November	220	337	386	943	314
Desember	295	386	417	1.098	366
<b>Jumlah</b>	<b>2.368</b>	<b>2.175</b>	<b>2.689</b>	<b>7.232</b>	<b>2.411</b>
Rata2	197	181	224	602	201
BB	11	9	11	31	10
BL	1	3	1	5	2
BK	0	0	0	0	0

Sumber: Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011

Keterangan:

BB : Bulan Basah  
 BL : Bulan Lembab  
 BK : Bulan Kering

Berdasarkan tabel di 4 diketahui bahwa rata-rata curah hujan tahunan di Desa Setia Jaya selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2010 adalah 2.411 mm per tahun, jadi Desa Setia Jaya cocok untuk pertumbuhan tanaman karet karena syarat tumbuh tanaman karet yaitu Optimal antara 2.500-4.000 mm/ tahun. Rata-rata curah hujan terbesar pada bulan Desember yaitu sebesar 366 mm, sedangkan rata-rata curah hujan terkecil terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 93 mm.

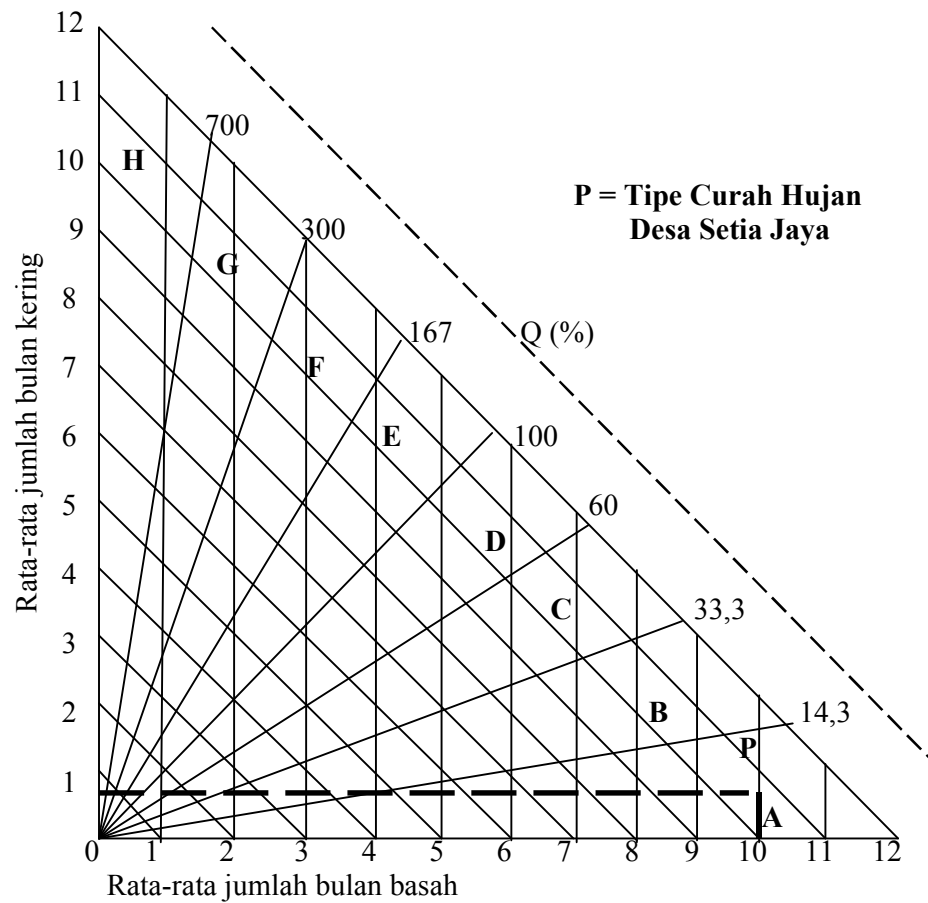
Rata-rata jumlah bulan basah adalah 10 bulan/tahun dan rata-rata bulan lembab adalah 2 bulan/tahun.

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dapat ditentukan tipe curah hujan yang ada di Desa Setia Jaya dengan menggunakan klasifikasi curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson. Nilai Q untuk Desa Setia Jaya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{\text{JumlahRata} - \text{RataBulanKering}}{\text{JumlahRata} - \text{RataBulanBasah}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{0} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara umum Desa Setia Jaya masuk dalam curah hujan tipe A ( $0,00 \leq Q < 0,143$ ) karena mempunyai nilai Q sebesar 0 %. Menurut Schmidt dan Ferguson curah hujan tipe A adalah tipe curah hujan sangat basah.

Berikut disajikan diagram yang menggambarkan penentuan tipe curah hujan Desa Setia Jaya menurut Schmidt dan Ferguson yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram penentuan Tipe Curah Hujan Desa Setia Jaya menurut Schmidt-Ferguson

#### b. Temperatur/ Suhu

Temperatur udara suatu tempat dipengaruhi antara lain oleh ketinggian tempat. Braak memberikan rumusan bahwa semakin tinggi suatu tempat dari permukaan laut maka suhu akan semakin rendah (Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2006: 10). Rumus Braak:

$$T^o = (26,3^{\circ}\text{C} - 0,61 h) ^{\circ}\text{c}$$



Dimana:

$T$  = Temperatur rata-rata ( $^{\circ}\text{C}$ )

$26,3^{\circ}\text{C}$  = Rata-rata temperatur di atas permukaan air laut (dpal) tropis

$0,61$  = Angka gradien temperatur tiap naik 100 m dpal

$H$  = Ketinggian tempat (m) dpal dibagi 100

Dari data yang diperoleh dari monografi Desa Setia Jaya diketahui ketinggian daerah ini adalah 200 - 300 m dpal. Berdasarkan rumus Braak tersebut, maka Desa Setia Jaya mempunyai temperatur rata-rata harian sebesar:

$$T = 26,3^{\circ}\text{C} - 0,61h$$

$$T = 26,3^{\circ}\text{C} - 0,61^{\circ}\text{C}.200 / 100$$

$$= 26,3^{\circ}\text{C} - 1,22$$

$$= 25,08^{\circ}\text{C}$$

$$T = 26,3^{\circ}\text{C} - 0,61h$$

$$= 26,3^{\circ}\text{C} - 0,61^{\circ}\text{C}.300 / 100$$

$$= 26,3 - 1,83$$

$$= 24,47^{\circ}\text{C}$$

Jadi Desa Setia Jaya secara umum berada pada dataran rendah/dataran pantai yang memiliki temperatur rata-rata harian sebesar  $25,08^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $24,47^{\circ}\text{C}$ .

### 3. Kondisi Topografi

Topografi (*relief*) adalah perbedaan tinggi atau bentuk wilayah suatu daerah, termasuk perbedaan kecuraman dan bentuk lereng (Kemas Ali Hanafiah, 2010: 51)

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Keadaan topografi Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang terdiri atas daerah datar sampai berbukit.

Berdasarkan topografinya Desa Setia Jaya terletak pada ketinggian 200 - 300 meter dari permukaan air laut. Tingkat kemiringan lahan di Desa Setia Jaya masuk dalam kelas lereng 15 – 40 persen. Menurut kemiringannya, sesuai untuk budidaya tanaman karet karena pohon karet paling baik tumbuh pada daerah dengan ketinggian  $\pm$  500 meter diatas permukaan laut. Semakin tinggi letak tanaman karet, maka akan semakin sedikit getah yang dihasilkan. Ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut tidak cocok lagi untuk tanaman karet.

### 4. Kondisi Hidrologi

Desa Setia Jaya mempunyai keadaan hidrologi yang baik karena tidak pernah mengalami kekeringan di musim kemarau. Penduduk biasa menggunakan air hujan dan mata air yang ada. Di desa ini terdapat pula sungai yaitu Sungai Teriak yang merupakan mata air. Airnya tidak pernah kering namun pada musim kemarau debit airnya akan menurun.

Sungai Teriak digunakan untuk pemenuhan irigasi pertanian dan untuk kegiatan aktivitas masyarakat mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena kondisi sungai tersebut mengalami pendangkalan. Untuk memenuhi kebutuhan air, penduduk Desa Setia Jaya menggunakan air gunung sebagai air bersih, sumur galian, sumur pompa, sumur bor dan depot isi ulang.

## **B. Sarana Prasarana Daerah Penelitian**

### **1. Sarana Untuk Kegiatan Ekonomi**

Desa Setia Jaya tidak terdapat pasar tradisional atau pasar mingguan maupun pasar bulanan. Pasar tradisional terletak di pusat kota kabupaten tetapi cukup mudah untuk dijangkau dari Desa Setia Jaya. Walaupun demikian, di Desa Setia Jaya terdapat toko-toko atau kios sebanyak 18 unit yang menyediakan kebutuhan sandang dan pangan.

### **2. Sarana Pendidikan**

Pendidikan yang berlangsung di Desa Setia Jaya tidak lepas dari adanya dukungan fasilitas pendidikan terutama gedung sekolah formal yang tersedia. Banyaknya gedung sekolah formal yang ada di Desa Setia Jaya dapat dilihat di tabel 4, berikut ini.

Tabel 5. Fasilitas Sekolah Formal

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	SD	2	24	403
2	SMP	1	12	178
Jumlah		3	36	581

Sumber: Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa fasilitas sekolah formal di Desa Setia Jaya masih belum memadai. Fasilitas pendidikan yang tersedia hanya SD dan SMP saja sedangkan jenjang SMA belum ada, sehingga anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA harus bersekolah ke luar Desa Setia Jaya misalnya ke Desa Teriak, bahkan ke Kabupaten Bengkayang.

### **3. Sarana Kesehatan**

Sarana dan prasarana kesehatan sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Desa Setia Jaya tempat pelayanan kesehatan hanya ada Pondok Bersalin Desa (POLINDES) pembantu. Dengan jumlah tenaga medis hanya 1 orang yaitu seorang bidan. Adapun puskesmas terletak di Desa tetangga yaitu di Desa Teriak yang jaraknya 10 kilometer.

### **4. Sarana Transportasi Dan Komunikasi**

Untuk memperlancar transportasi dan komunikasi warga, sarana jalan dan jembatan serta sarana transportasi dan komunikasi lainnya terus diupayakan di berbagai tempat di Desa Setia Setia Jaya.

Sarana jalan dapat dilihat dari kondisi atau keadaan jalan yang menghubungkan antar wilayah yang ada di Desa Setia Jaya. Untuk jalan yang menghubungkan antar kelurahan maupun kecamatan, secara umum sudah diaspal bagus dan dapat dilalui kendaraan angkutan umum

maupun angkutan per-desa/ kelurahan, untuk jalan dan jembatan yang menghubungkan antar kampung.

Sarana prasarana perhubungan penting sekali terutama untuk kegiatan pertanian karet, karena dapat memperlancar aktivitas kegiatan pertanian terutama untuk pergi menyadap karet dan memasarkan hasil karet. Adapun prasarana transportasi (kondisi jalan) yang terdapat di Desa Setia Jaya disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kondisi Jalan Di Desa Setia Jaya

No	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)
1	Baik	23,66
2	Sedang	16,98
3	Rusak Ringan	28,36
4	Rusak Berat	16,22

Sumber: Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011

Adapun sarana transportasi di Desa Setia Jaya cukup beragam seperti sepeda, sepeda motor, mobil pribadi serta kendaraan umum. Sarana komunikasi dan informasi di Desa Setia Jaya belum memadai karena belum ada sinyal atau Tower sehingga susah untuk menggunakan alat komunikasi seperti telepon gengam, telepon rumah, dan internet sedangkan yang ada hanya tv, radio, dan media cetak oleh sebab itu masyarakat sulit mendapatkan informasi karena terbatasnya alat komunikasi dan informasi.

### C. Kondisi Demografi Daerah Penelitian

Kondisi demografis Desa Setia Jaya meliputi jumlah dan kepadatan penduduk, *sex ratio*.

## 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Desa Setia Jaya dengan luas wilayah 25,77 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk 1.515 jiwa terdiri dari 749 penduduk perempuan dan 766 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk Desa Setia Jaya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan jumlah luas wilayah berdasarkan satuan luas. Diketahui jumlah penduduk Desa Setia Jaya sebesar 1.515 jiwa dan luas wilayah Desa Setia Jaya sebesar 25,77 km<sup>2</sup> sehingga perhitungan kepadatan penduduk Desa Setia Jaya adalah sebagai berikut: (Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011)

$$\begin{aligned}
 KP &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}} \\
 &= \frac{1.515 \text{ Jiwa}}{25,77 \text{ Km}^2} \\
 &= 58,79 \text{ Jiwa/Km}^2 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 59 \text{ Jiwa/Km}^2
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata setiap satu kilometer persegi wilayah di Desa Setia Jaya dihuni oleh 59 jiwa.

## 2. Sex Ratio

Dari data jumlah penduduk perempuan dan laki-laki dapat digunakan untuk menghitung *Sex Ratio*. *Sex Ratio* adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu dan dinyatakan

dalam banyaknya penduduk laki-laki berbanding 100 penduduk perempuan.

*Sex Ratio* (SR) dinyatakan dengan banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. *Sex Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

*Sex Ratio* di Desa Setia Jaya

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio (SR)} &= \frac{766}{749} \times 100 \\ &= 102 \end{aligned}$$

Perhitungan *sex ratio* diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan yang ada di Desa Setia Jaya terdapat 102 penduduk laki-laki.

#### **D. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian**

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan mata pencaharian yang terdapat di daerah penelitian. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud di atas akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah tertinggi yang dicapai oleh setiap penduduk sampai tahun 2012. Adapun komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Setia Jaya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	377	25
2	Tidak Tamat SD	441	29
3	Tamat SD	361	24
4	Tamat SMP	196	13
5	Tamat SMA	101	7
6	Tamat PT	39	2
Jumlah Total		1.515	100

Sumber: Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui bahwa kualitas pendidikan di Desa Setia Jaya masih rendah. Terdapat 25 persen penduduk yang tidak sekolah dan 29 persen yang tidak tamat SD. Hanya 7 persen yang menyelesaikan sampai pada jenjang tamat SMA dan 2 persen yang tamat PT.

## 2. Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Adapun berbagai jenis mata pencaharian penduduk di Desa Setia Jaya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	1.140	97,30
2	Pedagang	8	0,70
3	PNS	10	0,80
4	Buruh	8	0,70
5	TNI/POLRI	6	0,50
Jumlah Total		1.172	100,00

Sumber: Monografi Desa Setia Jaya Tahun 2011.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Setia Jaya adalah Petani sebanyak 1.140 (97,30%), dan



mata pencaharian terendah adalah POLRI sebanyak 6 orang (0,50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Setia Jaya bekerja sebagai petani. Pekerjaan yang memerlukan ijazah maupun pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan masih sedikit, sedangkan untuk bertani penduduk cukup memiliki pengalaman dan mau bekerja keras.

### 3. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Umur merupakan unsur demografi yang penting dalam fenomena kependudukan, perbedaan struktur umur akan menimbulkan pergeseran dalam aspek sosial ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan masalah pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa umur responden bervariasi dari umur 35-69 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik umur petani karet dapat dilihat pada tabel 9, berikut ini.

Tabel 9. Umur Responden

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	35-39	13	20,97
2	40-44	12	19,36
3	45-49	10	16,12
4	50-54	10	16,12
5	55-59	9	14,52
6	60-64	5	8,07
7	65-69	3	4,84
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa umur petani karet yang mempunyai anak bersekolah bervariasi, yang terbesar responden berumur antara 35-39 tahun, sebanyak 13 orang dengan besar presentase 20,97% dan yang terendah berumur 65-69 tahun sebanyak 3 orang dengan besar presentase 4,84%.

Data tersebut menunjukkan kelompok umur muda lebih banyak yang tertarik untuk bekerja sebagai petani karet. Banyaknya usia produktif yang bekerja sebagai petani karet karena masih rendahnya jenjang pendidikan yang ditamatkan, sedangkan untuk bekerja di bagian pemerintahan atau perusahaan besar cukup sulit. Keadaan demikian yang membuat responden memilih untuk usaha tani karet sebagai mata pencaharian.

#### **b. Jenis Kelamin Responden**

Secara umum untuk menjadi petani karet tidak dibatasi atau tidak dikhususkan jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan bisa bekerja sebagai petani karet. Sebagian besar yang menjadi petani karet adalah laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan bahwa petani karet adalah perempuan. Mengenai karakteristik jenis kelamin petani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	7	11,30
2	Laki-laki	55	88,70
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin petani adalah laki-laki sebesar 88,70 persen dan petani yang berjenis kelamin perempuan sebesar 11,30 persen. Dapat disimpulkan bahwa menjadi petani karet sebagian besar adalah laki-laki. Pekerjaan menyadap karet memang lebih cocok dikerjakan oleh laki-laki karena pekerjaan ini memerlukan tenaga yang kuat, karena pada umumnya laki-laki tenaganya lebih kuat dibandingkan dengan perempuan.

#### c. Status Perkawinan Responden

Status perkawinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah status perkawinan petani dari yang sudah kawin dan janda. Pengelompokan petani menurut status perkawinan digunakan untuk mengetahui presentase petani yang pernah kawin dan dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: kawin dan janda. Karakteristik petani berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Status Perkawinan Responden

No	Status perkawinan	Frekuensi	Persentase
1	kawin	59	95,16
2	janda	3	4,84
	jumlah	62	100,00

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel 11 dapat dikatakan bahwa sebagian besar status perkawinan petani yang kawin sebesar 95,16%, dan petani yang berstatus janda sebesar 4,84%. Dengan demikian petani karet di daerah penelitian merupakan usaha yang penting dan dijadikan

sebagai sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

## E. Pembahasan

### 1. Pendapatan

#### a. Pendapatan Dari Usaha Tani Karet

Pendapatan ini dihasilkan dari hasil penjualan karet masing-masing petani karet. Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan berupa banyaknya perolehan hasil penjualan karet selama satu bulan dalam satuan rupiah. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pendapatan dari pekerjaan sebagai petani karet setiap bulannya pada bulan terakhir yang terendah adalah sebesar Rp. 200.000 dan yang tertinggi adalah sebesar Rp. 2900.000.

Tingkat pendapatan dari usaha petani karet dibuat tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut maka ditentukan intervalnya menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{2.900.000 - 200.000}{3} \\ &= 900.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}1). \text{ Pendapatan Rendah} &= \text{Minimum sampai (minimum + interval)} \\ &= \text{Rp. 2.00.000 (Rp. 2.00.000 + Rp. 900.000)} \\ &= \text{Rp. 2.00.000 – Rp. 1.100.000}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2). \text{ Pendapatan Sedang} &= (\text{minimum + interval}) \text{ sampai } (\text{minimum} + 2.\text{interval}) \\ &= \text{Rp.1.100.001- (Rp.1.100.001+ Rp.900.000)} \\ &= \text{Rp. 1.100.001 – Rp. 2.000.000}\end{aligned}$$

3). Pendapatan Tinggi = (minimum + 2.interval) sampai Maksimum  
 = Rp. 2.000.001 – Rp. 2.900.000

Penjelasan lebih lanjut untuk pengelompokan pendapatan dari usaha petani karet dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan dari Usaha Tani Karet

No	Kategori	Pendapatan Petani Karet (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	2.00.000 – 1.100.000	22	35,49
2	Sedang	1.100.001 – 2.000.000	36	58,06
3	Tinggi	2.000.001 – 2.900.000	4	6,45
	Jumlah		62	100,00

Sumber: Data primer, 2013

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden dari usaha tani karet termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 58,06% dengan 36 responden. Petani yang berpendapatan terendah adalah sebanyak 35,49% dengan 22 responden. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan petani karet dipengaruhi oleh luas lahan perkebunan karet, jika petani karet yang memiliki lahan yang luas maka pendapatannya akan besar dan jika lahan karetnya kecil maka pendapatannya akan kecil.

#### **b. Pendapatan Dari Luar Usaha Tani Karet**

Pendapatan dari luar pendapatan tani karet adalah pendapatan yang diperoleh baik dari suami, istri ataupun anggota rumah tangga lain yang berasal dari kegiatan ekonomi diluar dari pekerjaan petani karet selama satu bulan. Hasil dari luar pekerjaan ini berasal dari sektor pertanian, perdagangan dan sektor lainnya selain dari pekerjaan petani karet.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pendapatan dari luar pekerjaan sebagai petani karet setiap bulannya yang terendah adalah sebesar Rp.500.000 dan yang tertinggi adalah sebesar Rp.5500.000.

Tingkat pendapatan dari luar usaha petani karet dibuat tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut maka ditentukan intervalnya menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{5.500.000 - 500.000}{3} \\ &= 1.666.067,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}1). \text{Pendapatan Rendah} &= \text{Minimum sampai (minimum + interval)} \\ &= \text{Rp. 500.000 (Rp. 500.000 + Rp.1.666.067)} \\ &= \text{Rp. 500.000 – Rp. 2.166.067}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2). \text{Pendapatan Sedang} &= (\text{minimum + interval}) \text{ sampai } (\text{minimum} + 2.\text{interval}) \\ &= \text{Rp.2.166.067-(Rp.2.166.068+ Rp.1.666.067)} \\ &= \text{Rp. 2.166.068 – Rp. 3.833.034}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}3). \text{Pendapatan Tinggi} &= (\text{minimum + 2.interval}) \text{ sampai Maksimum} \\ &= \text{Rp. 3.833.035 – Rp. 5.500.001}\end{aligned}$$

Penjelasan lebih lanjut untuk pengelompokan pendapatan dari non usaha petani karet dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan dari Luar Usaha Tani Karet

No	Kategori	Pendapatan Petani Karet (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	500.000- 2.166.067	7	11,29
2	Sedang	2.166.068- 3.833.034	19	30,65
3	Tinggi	3.833.035 - 5.500.001	36	58,06
	Jumlah		62	100,00

Sumber: Data primer, 2013

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden dari luar usaha tani karet termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 58,06% dengan 36 responden. Petani yang berpendapatan rendah sebanyak 7 responden atau sebesar 11,29%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka tinggi karena memiliki areal lahan pertanian yang luas dan ada sebagian dari anggota keluarga mereka yang sudah bekerja.

### c. Pendapatan Total Rumah Tangga Tani Karet

Pendapatan total rumah tangga petani adalah pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari hasil pekerjaan sebagai petani karet, maupun hasil dari luar pekerjaan sebagai petani karet selama satu bulan.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pendapatan total rumah tangga petani setiap bulannya yang terendah adalah sebesar Rp.700.000 dan yang tertinggi adalah Rp. 8400.000.

Tingkat total pendapatan petani karet dibuat tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut maka ditentukan intervalnya menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{8.400.000 - 700.000}{3} \\ &= 2.566.067,-\end{aligned}$$

- 1). Pendapatan Rendah = Minimum sampai (minimum + interval)  
 $= \text{Rp. } 700.000 \text{ (Rp. } 700.000 + \text{Rp. } 2.566.067)$   
 $= \text{Rp. } 700.000 - \text{Rp. } 3.266.067$
- 2). Pendapatan Sedang = (minimum + interval) sampai (minimum +

$$\begin{aligned}
 & 2.\text{interval}) \\
 & = \text{Rp.}3.266.067 - (\text{Rp.}3.266.067 + \\
 & \quad \text{Rp.}2.566.067) \\
 & = \text{Rp.} 3.266.068 - \text{Rp.} 5.832.134 \\
 3). \text{Pendapatan Tinggi} & = (\text{minimum} + 2.\text{interval}) \text{ sampai Maksimum} \\
 & = \text{Rp.} 5.833.035 - \text{Rp.} 8.400.201
 \end{aligned}$$

Penjelasan lebih lanjut untuk pengelompokan pendapatan dari non usaha petani karet dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Karet

No	Kategori	Pendapatan Petani Karet (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	700.000- 3.266.067	25	40,33
2	Sedang	3.266.068- 5.832.134	33	53,22
3	Tinggi	5.833.035- 8.400.201	4	6,45
	Jumlah		62	100,00

Sumber: Data primer, 2013

Dari tabel 14 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai pendapatan total golongan sedang sebesar 53,22%. Sedangkan petani yang mempunyai pendapatan total golongan rendah sebanyak 25 orang atau sebesar (40,33%). Hal ini karena petani yang mempunyai pendapatan total golongan tinggi mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi petani karet seperti pedagang dan petani padi sehingga pendapatan yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan petani karet yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

## 2. Tingkat Pendidikan Anak

### a. Jumlah Anak Responden

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang memiliki anak berjumlah 1,2,3 dan seterusnya. Jumlah anak dari keseluruhan responden diperoleh dengan cara mengalikan jumlah anak dengan jumlah responden yang mempunyai



anak berjumlah 1,2,3 dan seterusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah keseluruhan anak responden 15.

Tabel 15. Jumlah Anak Petani Karet yang Sekolah

No	Jumlah Anak (Jiwa)	Frekuensi	Jumlah Total Anak	Persentase
1	1	2	2	0,71
2	2	8	16	5,71
3	3	11	33	11,79
4	4	13	52	18,58
5	5	6	30	10,71
6	6	14	84	30
7	7	5	35	12,5
8	8	1	8	2,86
9	9	1	9	3,21
10	11	1	11	3,93
	Jumlah	62	280	100,00

Sumber: Data primer, 2013

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa responden memiliki 6 anak yang paling banyak 14 dari 62 responden. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa jumlah anak dari seluruh responden sebanyak 280 orang. Jumlah anak yang dimiliki responden akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani karet yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan anak yang berhubungan dengan pendidikan anak.

#### **b. Tingkat Pendidikan Anak**

Pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah tertinggi dari anak mereka yang berusia enam tahun sampai 24 tahun yang masih menduduki bangku sekolah. Pendidikan anak diukur dengan tahun sukses atau lamanya pendidikan sekolah yang berhasil dicapai anak tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Anak Petani

No	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan Anak							
		SD		SMP		SMA		PT	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	7-12	83	91,20	0	0	0	0	0	0
2	13-15	8	8,80	34	53,97	8	11,11	0	0
3	16-18		0	22	34,92	39	54,16	0	0
4	19-23		0	7	11,11	25	34,73	42	77,78
5	>24		0	0	0	0	0	12	22,22
Jumlah		91	100,00	63		72	100,00	54	100,00

Sumber: Data primer 2013

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa jumlah anak responden 280 orang yang sebagian besar adalah tingkat SD yaitu 91,20% dengan umur 7-12 tahun, sedangkan yang terendah adalah tingkat SMA yaitu 11,11% dengan umur 13-15 tahun. Berdasarkan penelitian, tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak dipengaruhi cepat dan lambat nya anak petani masuk sekolah dan usia anak petani yang sebagian besar berumur 7-12 tahun sehingga tingkat pendidikan masih tingkat SD.

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Setia Jaya

##### a. Tingkat Pendidikan Petani Karet

Pendidikan merupakan hal yang penting dikaji dalam penelitian ini, karena pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi dan pengetahuan seseorang dalam menerima inovasi dan informasi baru yang datang dari luar. Daya serap informasi bagi mereka yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi, jelas lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya rendah.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang diperoleh responden dibangku sekolah. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa para responden juga mendapatkan keterampilan dan sebagainya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Petani Karet

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tamat SD	20	32,26
2	Tamat SD	17	27,42
3	Tidak tamat SMP	5	8,06
4	Tamat SMP	4	6,46
5	Tidak tamat SMA	6	9,68
6	Tamat SMA	10	16,12
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Desa Setia Jaya masih rendah. Terdapat 32,26 persen responden tidak tamat SD dan 27,42 persen yang tamat SD. Hanya 16,12 persen yang menyelesaikan sampai pada jenjang tamat SMA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan petani karet masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan responden akan pentingnya pendidikan dan kurangnya sarana serta prasarana sekolah yang dapat meningkatkan minat dan kualitas belajar, sehingga responden lebih memilih bekerja sebagai petani karet karena tidak menuntut pendidikan yang tinggi tetapi yang lebih utama adalah ketekunan dan kerja keras.

### **b. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani Karet**

Tanggungan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami, istri, anak dan orang lain yang tinggal satu rumah dengan petani dan pemenuhan kebutuhan mereka menjadi tanggung jawab petani. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani

No	Jumlah Tanggungan Rumah Tangga	Frekuensi	Persentase
1	2	1	1,61
2	3	4	6,46
3	4	10	16,12
4	5	15	24,19
5	6	14	22,59
6	7	8	12,90
7	8	7	11,29
8	9	2	4,84
9	11	1	1,61
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel 18 dapat diketahui petani yang mempunyai jumlah tanggungan rumah tangga terbanyak yaitu 5 orang atau sebesar 24,19%.

Dapat disimpulkan bahwa petani pada umumnya mempunyai beban tanggungan keluarga yang besar. Hal ini disebabkan karena petani karet memiliki anak-anak yang masih sekolah dan belum berumah tangga sehingga masih menjadi tanggungan orang tua.

### **c. Pekerjaan Sampingan Petani Karet**

Pekerjaan sebagai petani karet yang dilakukan oleh petani Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang merupakan

pekerjaan pokok, namun disamping itu beberapa petani yang mempunyai pekerjaan sampingan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Pekerjaan Sampingan Petani

No	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	7	11,30
2	Petani padi	49	79,03
3	Pedagang	4	6,45
4	PNS	1	1,61
5	Wiraswasta	1	1,61
	Jumlah	62	100,00

Sumber: Data primer, 2013

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan sampingan petani karet adalah sebagai petani padi yaitu sebesar 79,03 dan pekerjaan sampingan terendah yaitu sebagai PNS (1,61) dan wiraswasta yaitu 1,61 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani karet mendapatkan penghasilan selain petani karet yaitu mengandalkan hasil dari petani padi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan responden dari usaha tani karet yang terbanyak adalah Rp.1.100.001-2.000.000 dengan jumlah 36 orang atau 58,06 persen masuk kategori sedang.
2. Sebagian besar tingkat pendidikan anak responden masih pendidikan SD sebesar 91,21 persen dengan umur 7-12 tahun.
3. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani karet (tingkat pendidikan petani karet, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pekerjaan sampingan petani).
  - a. Pendidikan petani karet masih tergolong rendah karena dari 62 responden terdapat 32,26 persen responden tidak tamat SD, 27,42 persen yang tamat SD, sedangkan yang menyelesaikan sampai pada jenjang SMA hanya 16,12 persen.
  - b. Petani yang mempunyai jumlah tanggungan rumah tangga terbanyak yaitu 5 orang atau sebesar 24,19 persen karena petani karet memiliki anak-anak yang masih sekolah dan belum berumah tangga sehingga masih menjadi tanggungan orang tua.
  - c. Sebagian besar pekerjaan sampingan petani karet adalah sebagai petani padi yaitu sebesar 79,03 persen dan petani karet mendapatkan penghasilan tidak hanya dari usaha tani karet.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. Mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena jarak sekolah yang jauh.
  - b. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti buku-buku penunjang pelajaran yang masih minim, kursi dan meja yang tidak layak pakai.
  - c. Perlunya bantuan modal untuk pengembangan usaha tani karet.
  - d. Diharapkan untuk terus memperhatikan perkembangan pertanian dan rumah tangga dalam hal ini adalah petani karet.
  - e. Perlu digiatkan kegiatan pelatihan untuk menambah keterampilan para petani.
2. Bagi Petani Penyadap Karet:
  - a. Perlu mempelajari tentang budidaya tanaman karet melalui kegiatan penyuluhan, pembelian buku tentang budidaya tanaman karet dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan usahatani karet.
  - b. Perlu meningkatkan kualitas karet agar mempunyai daya beli yang tinggi.

- c. Perlu adanya pengelolaan yang lebih intensif terhadap tanaman karet agar menghasilkan lateks yang berkualitas.
  - d. Mendirikan usaha kecil menengah, koperasi dan kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.
  - e. Menyekolahkan anak-anak mereka minimal tamat SMP untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih Kartasapoetra. (2006). *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswari Sudjud. (1979). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Piramida.
- Bayong Tjasyono. (2004). *Klimatologi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Bintarto & Surastopo, H. (1990). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian , Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Teriak Dalam Angka*: Bengkulu; BPS.
- Biro Pusat Statistik. 2003. *Statistik Pendidikan*: Jakarta; BPS.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Statistik Kesejahteraan*: Jakarta; BPS.
- Daldjoeni, (1987). *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni.
- Djoehana Setyamidjaja. (1993). *Seri Budi Daya Karet*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadholi Hernanto. (1996). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Faisal Kasryono, dkk. (1988). *Prospek Pendapatan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gemelia Lisnawati. (2010). Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hutarabara. (1978). *Pendidikan Kependidikan Untuk SMA*. Depdikbud.
- James J. Spillane. (1989). *Komoditi Karet*. Yogyakarta: Kanisius.

- Kemas Ali Hanafiah. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Louis Malassis. (1981). *Dunia Perdesaan Pendidikan dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mubyarto. (1983). *Politik Pertanian dan Pengembangan Perdesaan*. Yogyakarta: BPEE.
- Natalia Retno Astria. (2005). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pengerajin Gerabah Dengan Tingkat Pendidikan Anak-Anak Pengerajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nusrid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Pudjiwati Sajogyo. (1984). *Sosiologi Pedesaan I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setya Ahmadi. (2009). Hubungan Kondisi Ekonomi Penambang Pasir Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekartawi. (1985). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono & Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suparmini, Bambang Syaeful Hadi. (2008). *Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2008). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

## Lampiran 1. Pedoman Kuesioner

### PEDOMAN KUESIONER

#### KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KARET DAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SETIA JAYA KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT

No. Responden :

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat Dusun :
3. Umur : . . . . tahun
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki  
b. perempuan
5. Status : a. Kawin  
b. Janda/ Duda

1

2

3

#### B. KARAKTERISTIK

6. Tingkat Pendidikan : a. Tidak Sekolah  
b. Belum Tamat SD  
c. Tamat SMP  
d. Tamat SMA

4

7. Jumlah tanggungan rumah tangga . . . orang

5

8. Pekerjaan sampingan selain petani karet:

No.	Nama Pekerjaan Sampingan	Total Penghasilan 1 Bulan
1	PNS	
2	Petani	
3	Pedagang	
4	Buruh	
5	Dll, sebutkan...	
	Jumlah	

9. Berapa luas penggunaan lahan karet Bapak/Ibu?

. . . . (Ha)

No	Jenis Lahan	Status Lahan (Ha)			
		Sewa	Bagi Hasil	Milik Pemerintah	Keterangan
1	Sawah				
2	Perkebunan				
3	Dll, . . . .				
Jumlah					

### C. TINGKAT PENDIDIKAN ANAK

10. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu: . . . . Anak

 6

11. Jenjang tertinggi pendidikan anak:

No	Nama	Anak ke	Umur	Jenjang Pendidikan

12. Masalah pokok apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menyekolahkan anak?

- Biaya
- Kemampuan anak
- Tidak masalah
- Lainnya, sebutkan . . . .

 7

13. Apakah anak Bapak/Ibu ada yang putus sekolah?

- Iya
- Tidak

 8

14. Apakah Bapak/Ibu menginginkan anak-anak Anda melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi?

- Iya
- Tidak

 9

15. Bila Iya, sampai ke jenjang apa Bapak/Ibu inginkan?

- SD/ Sederajat
- SMP/ Sederajat
- SMA/SMK/ Sederajat
- Perguruan Tinggi

 10

16. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pekerjaan anak Anda kelak?

- Pegawai Negeri
- Wiraswasta
- Petani Karet
- Lainnya, sebutkan . . .

 11

### D. PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK

17. Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai pendidikan anak dalam 1 bulan:



## F. PENDAPATAN PETANI KARET

## 20. Pendapatan:

- ❖ Harga karet 1 Kg Rp. . . .
- ❖ Produksi/ hasil karet 1 bulan . . . /Kg

a. Kotor = . . . Kg Rp. . . .

b. Bersih = Pendapatan kotor – biaya produksi  
= Rp. . . . / bulan

## 21. Pendapatan petani karet 1 bulan Rp. . .

--

 13

## 22. Luas lahan yang digunakan untuk usaha tani karet:

- a. Milik sendiri . . . (Ha)
- b. Sewa . . . (Ha)

## G. PENDAPATAN NON PETANI KARET

## 23. Pendapatan:

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan/ Bulan	Keterangan
1	Pertanian: ❖ Padi ❖ Kakao ❖ Lada ❖ Kelapa Sawit ❖ Dll., sebutkan . . .		
2	Non Pertanian: ❖ PNS ❖ Pedagang ❖ Buruh ❖ Wiraswasta ❖ Dll, sebutkan . . .		
Total pendapatan			

## 24. Total pendapatan non petani karet 1 bulan Rp. . . .

## H. TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA

25. Total pendapatan rumah tangga dihitung dari jumlah pendapatan petani karet + jumlah pendapatan non petani karet= (dihitung oleh peneliti).

## Lampiran II

**Tabel: Pendapatan Petani Karet di Desa Setia Jaya Dalam Satu Bulan Terakhir**

<b>No Responden</b>	<b>Pendapatan dari Pekerjaan Petani Karet (Rp)</b>	<b>Pendapatan dari Luar Pekerjaan Petani Karet (Rp)</b>	<b>Total Pendapatan Petani Karet (Rp)</b>
1	200.000	500.000	700.000
2	300.000	540.000	740.000
3	500.000	800.000	1300.000
4	600.000	1000.000	1600.000
5	600.000	1215.000	1815.000
6	720.000	1300.000	2020.000
7	750.000	1300.000	2050.000
8	750.000	1340.000	2090.000
9	780.000	1400.000	2180.000
10	780.000	1400.000	2180.000
11	850.000	1400.000	2250.000
12	900.000	1500.000	2400.000
13	900.000	1500.000	2400.000
14	900.000	1500.000	2400.000
15	1000.000	1500.000	2500.000
16	1000.000	1500.000	2500.000
17	1000.000	1500.000	2500.000
18	1000.000	1600.000	2600.000
19	1000.000	1650.000	2650.000
20	1080.000	1700.000	2780.000
21	1080.000	1700.000	2780.000
22	1080.000	1700.000	2780.000
23	1200.000	1800.000	3000.000
24	1200.000	1800.000	3000.000
25	1200.000	1800.000	3000.000
26	1200.000	2000.000	3200.000
27	1200.000	2000.000	3200.000
28	1200.000	2000.000	3200.000
29	1200.000	2000.000	3200.000
30	1200.000	2000.000	3200.000
31	1200.000	2000.000	3200.000
32	1200.000	2000.000	3200.000
33	1250.000	2000.000	3250.000
34	1280.000	2010.000	3290.000
35	1300.000	2100.000	3400.000
36	1300.000	2133.000	3433.000
37	1320.000	2200.000	3520.000
38	1340.000	2400.000	3740.000
39	1400.000	2500.000	3900.000
40	1400.000	2500.000	3900.000
41	1400.000	2500.000	3900.000
42	1417.000	2800.000	4217.000



43	1450.000	2800.000	4250.000
44	1450.000	2800.000	4250.000
45	1500.000	2800.000	4300.000
46	1500.000	2900.000	4400.000
47	1500.000	2900.000	4400.000
48	1500.000	2900.000	4400.000
49	1500.000	3500.000	5000.000
50	1500.000	3500.000	5000.000
51	1512.000	3500.000	5012.000
52	1562.000	3500.000	5062.000
53	1600.000	3500.000	5100.000
53	1600.000	3500.000	5100.000
55	1600.000	3500.000	5100.000
56	1600.000	3966.000	5566.000
57	1650.000	4000.000	5650.000
58	1800.000	4000.000	5800.000
59	2500.000	4500.000	7000.000
60	2600.000	5000.000	7600.000
61	2800.000	5000.000	7800.000
62	2900.000	5500.000	8400.000

Sumber: Data primer, 2013

**Lampiran III.****Gambar: Petani Karet dan Proses Penyadapan Karet**

Gambar 1. Kebun Karet Petani



Gambar 2. Pohon Karet



a. Pohon karet sebelum disadap



b. Pohon Karet setelah di sadap



Gambar 3. Proses penyadapan karet







Gambar 4. Air karet menetes setelah disadap







Gambar 5. Proses pengangkatan air karet







Gambar 6. Proses Pembekuan air karet

- a. Proses penuangan air karet ke bak



b. Proses pemberian cuka pada air karet



c. Proses Pembekuan air Karet





d. Lateks yang Telah Dibekukan



Gambar 7. Proses pembuatan Lateks

a. Proses pembuatan lateks





b. Lateks yang sudah jadi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 , 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 573 /UN.34.14/PL/ 2013  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kesbangpolinmas Provinsi DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : **Eva Rahayu/ 0905249003**  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi  
FIS Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2013 s/d selesai  
Lokasi : Desa Setia Jaya Kec. Teriak Kab. Bengkayang Kalimantan Barat  
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Judul : **"Kontribusi Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet terhadap Pendidikan Anak di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat"**

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Barat  
Cq. Kesbangpolinmas Prov. Kalimantan Barat
2. Kepala BAPPEDA Kab. Bengkayang
3. Kepala BPS Kab. Bengkayang
4. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Bengkayang
5. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKAYANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Guna Baru Trans Rangkang No. Telp. ( 0562 ) 441964 Fax. ( 0564 ) 441964  
BENGKAYANG Kode Pos : 19282

Bengkayang 23 April 2013

Kepada

Yth : Camat Teriak

di-

TEMPAT

Nomor : 070.2 / 87 / KBP  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Perihal : Pemberitahuan Penelitian

Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat  
Nomor 070.2 / 206 / BKBP-D tanggal 28 Maret 2013, Bupati Bengkayang memberitahukan bahwa :

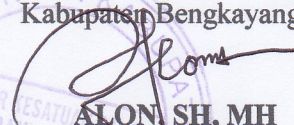
Nama : EVA RAHAYU  
NIM/NIP : 09405249003  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas  
Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia  
Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi)  
Judul Penelitian : Kontribusi Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet  
Terhadap Pendidikan Anak di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak  
Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat  
Lama Penelitian : Maret s/d Mei 2013  
Pengikut/Peserta : -  
Penanggung Jawab : Sri Agustin, M.Si.

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kecamatan / Desa setempat;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud;
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat-istiadat setempat;
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Bengkayang melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkayang;
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, namun pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali;
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

An. BUPATI BENGKAYANG  
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Bengkayang

  
**ALON SH, MH**  
Rembina  
NIP.19650914 199403 1 008

**Tembusan:**

1. Gubernur Kalimantan Barat  
Cq. Kaban Kesbangpol Prop. Kalimantan Barat;
2. Bupati Bengkayang;
3. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkayang;
4. Inspektur Kabupaten Bengkayang.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Nomor : 074 / 479 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Kalimantan Barat  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Kalimantan Barat  
Di  
PONTIANAK

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY  
Nomor : 573 / UN.34.14 / PL / 2013  
Tanggal : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“ KONTRIBUSI TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KARET TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA SETIA JAYA KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT ”** kepada :

Nama : EVA RAHAYU  
NIM : 09405249003  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.  
Lokasi : Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang  
Provinsi Kalimantan Barat  
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

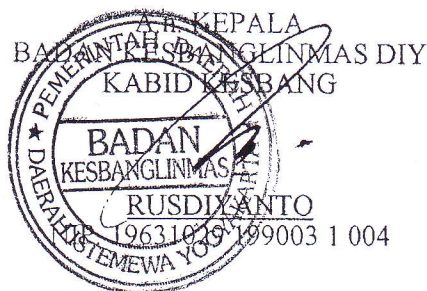
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth : .

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY;
3. Yang bersangkutan.



# PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal A. Yani – Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Barat  
Telepon (0561) 736351, Fax : (0561) 767242

**PONTIANAK – 78124**

Pontianak, 28 Maret 2013

Kepada

Nomor : 070.21/206 /BKBP-D  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

Yth. Bupati Bengkayang  
di - BENGKAYANG

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/479/Kesbang/2013 tanggal 22 Maret 2013, Gubernur Kalimantan Barat memberitahukan bahwa :

Nama : EVA RAHAYU  
NIM/NIP : 09405249003  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Kebangsaan : Warga Nega Indonesia  
Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi)  
Judul Penelitian : Kontribusi Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat  
Lama Penelitian : Maret s/d Mei 2013  
Pengikut/Peserta : -  
Penanggung Jawab : Sri Agustin, M.Si

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Barat u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

a.n. GUBERNUR KALIMANTAN BARAT  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kabupaten Bengkayang dan Penanganan Konflik,



Tembusan :

1. Yth. Menteri Dalam Negeri  
u.p. Dirjen Kesbangpol di Jakarta
2. Gubernur Kalimantan Barat (sebagai laporan);